

Lampiran 1

LEMBAR KISI-KISI

Pengamat : Visensia Devi

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 april 2025

Tempat Pelaksanaan : Desa Nanga Rade Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR		
		OBSERVASI	WAWANCARA	DOKUMENTASI
1.	Proses Pelaksanaan Ritus <i>Nopahtung</i> di Desa Nanga Rade Kecamatan Ambalau	Penggunaan barang atau benda dalam pelaksanaan ritus <i>Nopahtung</i> di Desa Nanga Rade.	Tahapan ritus <i>Nopahtung</i> Mulai Dari Persiapan, Pelaksanaan Ritual, Hingga Akhir Acara.	Simbol-simbol yang digunakan dalam ritus <i>Nopahtung</i> Desa Nanga Rade
		Proses pelaksanaan ritus <i>Nopahtung</i> di Desa Nanga Rade.	Peran pelaksanaan ritus <i>Nopahtung</i> dalam berbagai upacara adat	
		Keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam persiapan pelaksanaan ritus <i>Nopahtung</i> di Desa Nanga Rade.	Partisipasi masyarakat Desa Nanga Rade dalam pelaksanaan ritus <i>Nopahtung</i> .	
2.	Peran ritus <i>Nopahtung</i> dalam Pelestarian Budaya lokal	Fungsi ritus <i>Nopahtung</i> dalam menjaga identitas budaya masyarakat	Peran Kepala Desa Nanga Rade dalam menumbuhkan semangat partisipasi masyarakat dan generasi muda dalam	Kekompakan dalam upaya pelestarian Ritus <i>Nopahtung</i>

			melaksanakan ritus <i>Nopahtung</i> .	
		Pentingnya Ritus <i>Nopahtung</i> Dalam Menjaga identitas budaya masyarakat Dayak Uud Danum Di Desa Nanga Rade	Cara melestarikan ritus <i>Nopahtung</i>	
3.	Makna dan Simbolisme Ritus <i>Nopahtung</i> Pada Masyarakat Desa Nanga Rade	Tujuan dan fungsi dilaksanakannya Ritus <i>Nopahtung</i> bagi masyarakat Desa Nanga Rade.	Manfaat tradisi ritus <i>Nopahtung</i> dalam kehidupan masyarakat	Penggunaan simbol-simbol pada pelaksanaan ritus <i>Nopahtung</i>
		Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Ritus <i>Nopahtung</i> seperti Benda-benda atau peralatan yang digunakan dalam ritus serta makna simbolisnya .	Bentuk nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan ritus <i>Nopahtung</i> serta fungsi dari simbol dalam ritual	

Lampiran 2

Pedoman Observasi

A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui atau memperoleh data yang relevan tentang: “Makna Simbol Ritus Nopahtung Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Lokal Masyarakat Suku Dayak Uud Danum Di Desa Nanga Rade”

B. Batasan

Dalam melakukan observasi peneliti membatasi materi pada:

1. Proses Ritus *Nopahtung* Masyarakat Suku Dayak Uud Danum Di Desa Nanga Rade
2. Makna Simbol Ritus *Nopahtung* Pada Masyarakat Suku Dayak Uud Danum Di Desa Nanga Rade
3. Upaya Pelestarian Budaya Lokal Masyarakat Suku Dayak Uud Di Desa Nanga Rade

Lampiran 3

Hasil Reduksi Data

Aspek Yang Diamati	Teknik Pengumpulan Data			
	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
1. Proses pelaksanaan ritus <i>nopahtung</i> suku dayak uud Danum di desa nanga rade	Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa terlaksananya proses ritus <i>Nopahtung</i> dari awal sampai akhir. Dimulai dari <i>pohpas</i> sebagai awal pembukaan ritual, setelah proses <i>Pohpas</i> , tahapan selanjutnya adalah <i>Nyiro</i> , yaitu proses pemasangan gelang manik ke tangan kanan individu yang menjalani ritual <i>Nopahtung</i> . <i>Kurun meruak</i> tahapan ketiga pemanggilan roh semangat kembali, proses yang dilakukan dengan menggunakan beras sebagai media utama. <i>Maba'k Iso</i> , tahapan keempat adalah <i>Maba'k Iso</i> , yang	Dari wawancara yang dilakukan terdapat proses dan makna simbol di dalam ritus <i>Nopahtung</i> sebagai bentuk pelestarian budaya lokal suku dayak uud danum di desa nanga rade. Ritual <i>Nopahtung</i> biasanya dilakukan bersama oleh seluruh keluarga dan masyarakat. Prosesnya dimulai dengan menyiapkan bahan-bahan seperti daun-daunan dan makanan. Selama ritual, akan ada doa spiritual.	Berdasarkan Hasil dokumentasi diperoleh melalui. Foto kegiatan penelitian	Berdasarkan observasi wawancara Pelaksanaan ritus <i>Nopahtung</i> adalah salah satu ritual adat yang kaya akan makna dan kepercayaan, terutama dalam hal mengusir mimpi buruk dan membuang sial. Masyarakat yang mempraktikkan <i>Nopahtung</i> meyakini bahwa ritual ini mampu membersihkan diri dari energi negatif, melindungi dari gangguan spiritual, dan membawa keberuntungan. Kepercayaan ini tertanam

	dilakukan setelah <i>Kurun Meruak</i>. Pada tahapan ini, individu yang di <i>Nopahtung</i> akan diminta untuk menggigit parang besi. Proses penutupan mengantar patung <i>uwoi sokok</i> ke sungai tahapan terakhir dalam ritual <i>Nopahtung</i> dilakukan ketika hari mulai sore, menandai selesainya sebagian besar ritual.			kuat dalam setiap tahapan pelaksanaanny a. Ritus <i>Nopahtung</i> dimulai dengan persiapan bahan-bahan ritual yang meliputi berbagai jenis daun, gelang manik, beras, dan sesajen. Persiapan ini mencerminkan pentingnya ritual ini. Setelah semua bahan siap, individu yang akan menjalani <i>Nopahtung</i> diarahkan untuk menghadap ke arah matahari terbenam, menandakan dimulainya proses ritual. Tahapan-tahapan dalam <i>Nopahtung</i>, seperti <i>pohpas</i>, <i>nyiro</i>, <i>kurun meruak</i>, <i>maba 'k iso</i>, dan proses penutupan, masing-masing memiliki tujuan yang
--	---	--	--	---

				jelas. <i>Pohpas</i> berfungsi untuk memberikan kesehatan dan perlindungan, <i>nyiro</i> bertujuan mengusir mimpi buruk, <i>kurun meruak</i> memanggil semangat, <i>maba 'k iso</i> memperkuat semangat individu, dan proses penutupan menandakan selesainya ritual dengan pengantar patung ke sungai.
2. Makna simbol ritus <i>nopahtung</i> suku dayak uud Danum di desa nanga rade	Didalam ritual <i>Nopahtung</i> makna-makna yang terdapat pada simbol atau bahan-bahan dalam ritual <i>Nopahtung</i> memiliki arti dan tujuan tersendiri seperti: <i>Da 'un tokoriho</i> , <i>Da 'un tobuk okak</i> , <i>Da 'un spehiring</i> , <i>Da 'un ponyaka 'an</i> , dan <i>Da 'un semelum</i> , Daun-daun ini	<i>Nopahtung</i> dimaknai sebagai proses pembersihan dan pemulihan. Masyarakat meyakini bahwa mimpi buruk yang berulang dan kesialan yang terus-menerus adalah manifestasi dari gangguan roh jahat atau ketidakselarasan energi dalam diri seseorang.	Berdasarkan Hasil dokumentasi diperoleh melalui Foto kegiatan penelitian	Makna-makna simbol dari ritus <i>Nopahtung</i> yaitu, Berbagai jenis daun seperti <i>da 'un tokoriho</i> , <i>da 'un tobuk okak</i> , <i>da 'un spehiring</i> , <i>da 'un ponyaka 'an</i> , dan <i>da 'un semelum</i> , secara simbolis melambangkan perlindungan

	melambangkan perlindungan dan pengusiran hal-hal yang negatif seperti mimpi buruk dan kesialan. <i>Pinjan</i> (Piring) Secara simbolis, <i>pinjan</i> melambangkan penerimaan, penghormatan, dan kesediaan untuk berinteraksi dengan roh-roh. <i>Bojah</i> (Beras), Dalam ritual <i>Nopahtung</i>, beras melambangkan kemakmuran, kesuburan, kehidupan, dan keberlangsungan hidup. <i>Ketuluh Manuk</i> (Telur Ayam), memiliki makna simbolis yang melambangkan permohonan agar kehidupan yang baru terbebas dari belenggu mimpi buruk dan kesialan. <i>Umuk</i> (Kaleng), di dalam ritual <i>Nopahtung</i> umuk memiliki makna kesuburan. <i>Siro</i> (Gelang Manik), salah satu benda	<i>Nopahtung</i> bertujuan untuk mengusir energi negatif tersebut dan mengembalikan individu pada kondisi harmonis dengan alam dan leluhur.		dan pengusiran hal-hal negatif seperti mimpi buruk dan kesialan. <i>Bojah</i>) melambangkan kemakmuran, kesuburan, dan keberlangsungan hidup. Sementara itu, <i>Ketuluh Manuk</i> melambangkan kehidupan baru yang terbebas dari belenggu mimpi buruk dan kesialan, dan <i>Umuk</i> dikaitkan dengan kesuburan. Setelah itu <i>Pinjan</i> melambangkan penerimaan dan penghormatan, <i>Siro</i> dipercaya untuk mengusir roh jahat, penyakit, dan pengaruh negatif, <i>Sipak Burung Ngalap</i> melambangkan penghormatan dan permohonan berkah.
--	--	--	--	--

	yang dipercaya memiliki kekuatan magis untuk melindungi pemakainya dari roh jahat, penyakit, atau pengaruh negatif lainnya. <i>Sipak Burung Ngalap</i> (Tempurung Labu), Dalam kepercayaan Dayak Uud Danum, patung-patung seringkali menjadi perwujudan dari roh leluhur. Dengan menyediakan makanan dalam tempurung labu, masyarakat secara simbolis memberikan "hidangan" kepada entitas spiritual tersebut. Ini adalah tindakan penghormatan, pemeliharaan hubungan baik, dan permohonan agar roh-roh tersebut berkenan memberikan berkah atau tidak mengganggu. <i>Iso/Isuk</i>			<i>Iso/Isuk</i> sebagai alat penting dalam kehidupan Dayak, melambangkan kekuatan, keberanian, dan perlindungan, <i>Sihpak</i> simbol penghormatan dan persembahan, <i>Boram</i> melambangkan kebersamaan, perayaan, dan ikatan sosial, dan <i>Uwoi Sokok</i> melambangkan pembuangan penyebab kesialan dan pemurnian total.
--	--	--	--	---

	(Parang/Seraut), alat yang melambangkan kekuatan, keberanian, dan perlindungan. Digunakan untuk menyembelih hewan kurban atau sebagai simbol untuk mengusir roh jahat. <i>Boram</i> (Tuak), melambangkan kebersamaan, perayaan, dan ikatan sosial dalam komunitas. Tuak seringkali diminum bersama oleh peserta ritual setelah persembahan. <i>Sihpak</i> (Pinang Sirih Tembakau Kapur), digunakan sebagai simbol penghormatan dan persembahan. <i>Uwoi Sokok</i> (Rotan Segak), yang memiliki makna simbolis sebagai pengganti raga manusia. <i>uwoi</i> tersebut.			
3. Upaya pelestarian budaya lokal	Bicara tentang cara melestarikan hasil yang di dapat dari	Kebudayaan merupakan suatu hal yang menjadi ciri	Berdasarkan Hasil dokumentasi diperoleh	Upaya pelestariannya ritus <i>Nopahtung</i> di

masyarakat suku dayak uud Danum di desa nanga rade	penelitian ini ada beberapa cara di dalam melestarikan ritus <i>Nopahtung</i> yang di peroleh melalui wawancara dengan para informan, adapun beberapa cara melestarikan tradisi <i>Nopahtung</i> adalah dilakukan melalui beberapa cara penting, terutama dengan memberikan pemahaman yang mendalam kepada seluruh masyarakat tentang makna dan tata pelaksanaan ritual tersebut. Hal ini bertujuan agar tradisi <i>Nopahtung</i> tidak hilang atau terlupakan seiring berjalannya waktu. Di Desa Nanga Rade, tradisi dan kebudayaan telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menanamkan nilai-nilai pelestarian budaya ini kepada seluruh lapisan	khas setiap daerah, setiap daerah pasti memiliki yang namanya kebudayaan, maka dari itu kita sebagai masyarakat yang menghargai dan mencintai kebudayaan, sudah patut dan mestinya ambil alih bagian dalam mempertahankan adat tradisi serta budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu. pelestarian utama adalah memperkuat pemahaman dan keterlibatan masyarakat, terutama generasi muda. Kita harus mendorong anak-anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam setiap tahap ritual, mulai dari persiapan bahan hingga sampai doa yang dipimpin oleh dukun. Dengan cara ini, ritual	melalui. Foto kegiatan penelitian	Desa Nanga Rade dilakukan melalui beberapa cara penting, terutama dengan memberikan pemahaman yang mendalam kepada seluruh masyarakat tentang makna dan tata pelaksanaan ritual tersebut. Hal ini bertujuan agar tradisi <i>Nopahtung</i> tidak hilang atau terlupakan seiring berjalannya waktu. Di Desa Nanga Rade, tradisi dan kebudayaan telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menanamkan nilai-nilai pelestarian budaya ini kepada seluruh lapisan masyarakat,
--	--	---	--	--

	masyarakat, menegaskan bahwa menjaga dan melestarikan adat istiadat adalah kewajiban bersama demi mempertahankan jati diri dan warisan leluhur yang berharga. Dengan demikian, ritus <i>Nopahtung</i> tetap terjaga keberlangsungannya sebagai simbol kekayaan budaya dan spiritual masyarakat Dayak Desa Nanga Rade.	<i>Nopahtung</i> dianggap sebagai bagian hidup yang relevan dan terus dipraktikkan, bukan hanya warisan masa lalu”		menegaskan bahwa menjaga dan melestarikan adat istiadat adalah kewajiban bersama demi mempertahankan jati diri dan warisan leluhur yang berharga. Dengan demikian, ritus <i>Nopahtung</i> tetap terjaga keberlangsungannya sebagai simbol kekayaan budaya dan spiritual masyarakat Dayak Desa Nanga Rade.
--	--	---	--	--

Lampiran 4

Lembar Observasi

“Makna Simbol Ritus *Nopahtung* Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Lokal

Masyarakat Suku Dayak Uud Danum Di Desa Nanga Rade”

Pengamat : Visensia Devi

Hari/tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Tempat pelaksanaan : Desa Nanga Rade, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang

NO.	ASPEK YANG DI AMATI	JAWABAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
	Tahapan ritus <i>Nopahtung</i> mulai dari Persiapan pelaksanaan, Pelaksanaan Ritual, Hingga Akhir Acara	√		Persiapan tempat pelaksanaan dan penentuan hari dan tanggal pelaksanaan
	Terdapat simbol-simbol dalam ritus <i>nopahtung</i>	√		Di dalam ritual <i>Nopahtung</i> terdapat makna-makna dan simbol dalam pelaksanaannya
	Keterlibatan generasi muda pada pelaksanaan ritus <i>nopahtung</i>	√		Generasi muda terlibat dalam pelaksanaan Ritual <i>Nopahtung</i>
	Masyarakat berpartisipasi pada pelaksanaan ritus <i>nopahtung</i>		√	Masyarakat tidak sepenuhnya berpartisipasi pada pelaksanaan Ritual <i>Nopahtung</i>
	Terdapat upaya pelestarian budaya lokal	√		Ritual <i>Nopahtung</i> terdapat upaya pelestarian, dari masyarakat desa nanga rade
	Masyarakat antusias terhadap		√	Masyarakat tidak

	pelaksanaan ritus <i>nopahtung</i> Desa Nanga Rade.			sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam pelaksanaanya hanya sebagian saja
	Pemimpin ritus <i>nopahtung</i> terlihat memimpin dengan baik	√		Dukun terlihat antusias dan berhati-hati dalam memimpin selama berjalannya ritual
	Terdapat tantangan dalam pelestarian ritus <i>nopahtung</i>	√		Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada budaya pop dan teknologi modern, sehingga mengabaikan tradisi dan ritual yang dianggap kuno. Hal ini dapat menyebabkan penurunan minat dan partisipasi dalam pelaksanaan ritus <i>nopahtung</i> .
	Terdapat pengajaran nilai-nilai budaya pada ritus <i>Nopahtung</i>	√		ritus <i>nopahtung</i> tidak hanya berfungsi sebagai upacara spiritual, tetapi juga sebagai medium untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai budaya yang penting bagi masyarakat Dayak Uud Danum.
	Masyarakat menghadapi berbagai tantangan dalam upaya melestarikan Ritus <i>Nopahtung</i> , seperti kurangnya minat generasi muda, keterbatasan sumber daya, dan pengaruh modernisasi.	√		Menghadapi tantangan-tantangan ini memerlukan upaya dari seluruh anggota masyarakat, termasuk generasi muda, pemimpin adat, dan pihak-pihak terkait. Dengan meningkatkan kesadaran, pendidikan, dan dukungan, masyarakat Desa Nanga Rade dapat berupaya untuk melestarikan ritus <i>nopahtung</i> dan

				memastikan bahwa tradisi ini tetap hidup dan relevan di masa depan.
	Tahap yang menjadi acuan dalam melaksanakan ritual <i>Nopahtung</i>	√		Setiap tahap dalam ritual <i>nopahtung</i> memiliki makna yang mendalam dan berkontribusi pada keseluruhan tujuan ritual, yaitu untuk memberikan perlindungan, kesehatan, dan kesejahteraan bagi individu dan masyarakat.
	Terdapat Nilai Gotong Royong dalam pelaksanaan ritual <i>Nopahtung</i>	√		dalam menyukseskan ritual <i>Nopahtung</i> dengan cara bekerja sama yang baik.
	Proses pembuatan dan perlengkapan yang harus di sediakan didalam ritual <i>Nopahtung</i>	√		Proses pembuatan dan persiapan perlengkapan dalam ritual <i>Nopahtung</i> merupakan bagian terpenting yang akan menentukan keberhasilan ritual. Melalui penggunaan bahan-bahan alami dan simbolik yang disiapkan dengan penuh kehati-hatian, ritual ini mampu berjalan sesuai dengan nilai-nilai adat dan kepercayaan masyarakat Dayak Uud Danum, menjaga keseimbangan spiritual dan melindungi individu dari gangguan negatif.
	Pemerintah desa dan tokoh adat memiliki peran aktif dalam menjaga keberlangsungan ritual <i>Nopahtung</i>	√		Sangat antusias dalam pelaksanaan selama berjalannya ritual <i>Nopahtung</i>
	Terdapat upaya mendokumentasikan ritual <i>Nopahtung</i> dalam bentuk tulisan, video, atau media lainnya	√		<i>Nopahtung</i> adalah ritual penting bagi masyarakat adat Dayak di Sintang, Kalimantan Barat.

				Mengingat nilai budaya dan spiritualnya yang tinggi, terdapat berbagai upaya untuk mendokumentasikan ritual ini dalam berbagai bentuk media. Pendokumentasian ini krusial untuk menjaga kelestarian Nopahtung agar tidak lekang oleh waktu dan dapat dipelajari oleh generasi mendatang.
--	--	--	--	---

Lampiran 5

Lembar Kriteria Penentuan Informan Sebagai Sumber data dan Informasi

Penentuan informan ini bertujuan agar data dan informasi yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan masalah penelitian, berikut ini beberapa kriteria yang harus dimiliki informan sebagai sumber data dan informasi yaitu:

1. Mereka yang memahami dan menguasai atau memahami segala sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati;
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti;
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya sendiri”.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Lampiran 6

Pedoman Wawancara

A. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang “Makna Simbol Ritus Nopahtung Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Lokal Masyarakat Suku Dayak Uud Danum Di Desa Nanga Rade”.

B. Batasan

Dalam melakukan wawancara peneliti membatasi materi pada:

1. Proses Ritus *Nopahtung* Masyarakat Suku Dayak Uud Danum Di Desa Nanga Rade
2. Makna Simbol Ritus *Nopahtung* Pada Masyarakat Suku Dayak Uud Danum Di Desa Nanga Rade
3. Upaya Pelestarian Budaya Lokal Masyarakat Suku Dayak Uud Di Desa Nanga Rade

C. Responden / Narasumber

Responden yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan wawancara antara lain:

1. Kepala Desa Nanga Rade
2. Tokoh adat Desa Nanga Rade (Temenggung adat)
3. Tokoh masyarakat Desa Nanga Rade
4. Pemuda-pemudi Desa Nanga Rade

Lampiran 7

Lembar Kisi-Kisi Panduan Wawancara

No	Variabel	Soal pertanyaan
1	Proses pelaksanaan Ritus <i>Nopahtung</i> di Desa Nanga Rade	Apa yang di maksud dengan ritus <i>Nopahtung</i> .
		Apa saja tahapan dalam melaksanakan ritus <i>Nopahtung</i> .
		Tujuan yang terkandung dalam ritus <i>Nopahtung</i> di Desa Nanga Rade.
2	Makna Simbol Ritus <i>Nopahtung</i> Pada Masyarakat Suku Dayak Uud Danum Di Desa Nanga Rade	Simbol-simbol apa saja yang digunakan dalam Ritus <i>Nopahtung</i> .
		Apakah simbol-simbol <i>nopahtung</i> memengaruhi nilai-nilai, norma, atau perilaku masyarakat.
3	Bentuk Pelestarian ritus <i>Nopahtung</i> Pada Masyarakat Dayak Uud Danum Desa Nanga Rade	Partisipasi aktif Lembaga pemerintah Desa Nanga Rade dan masyarakat dalam ritus <i>Nopahtung</i> .
		Bagaimana keterlibatan masyarakat khususnya generasi muda dalam pelaksanaan ritus <i>Nopahtung</i> .

Lampiran 8

Lembar Wawancara Kepala Desa Nanga Rade

I. Identitas Informan

Nama : T
 Umur : 39 Tahun
 Hari/Tanggal : Minggu, 27 April 2025
 Alamat : Desa Nanga Rade
 Jenis Kelamin : Laki-laki

II. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan : Apakah bapak tau Ritual *Nopahtung*?
 Jawaban : Ya, Ritual *Nopahtung* adalah upacara tradisional yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Uud Danum di Desa Nanga Rade untuk memohon perlindungan dan kesehatan.
2. Pertanyaan : Apa saja makna simbol-simbol dalam Ritual *Nopahtung* yang bapak ketahui?
 Jawaban : yang saya ketahui daun-daunan melambangkan perlindungan dan kesuburan, *bojah* simbol kemakmuran dan rezeki, *ketuluh manuk* melambangkan kehidupan baru dan harapan, *patung uwoi sokok* simbol pengganti raga untuk memindahkan penyakit.
3. Pertanyaan : Apakah bapak tau Sejak kapan Ritual *Nopahtung* dilaksanakan di desa ini?

Jawaban : Ritual *Nopahtung* telah dilaksanakan sejak lama, biasanya diturunkan dari generasi ke generasi, meskipun tidak ada catatan pasti mengenai tahun awal pelaksanaannya.

4. Pertanyaan : Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Ritual *Nopahtung*?

Jawaban : Dukun, anggota keluarga, dan masyarakat setempat terlibat dalam pelaksanaan ritual ini. Dukun biasanya memimpin upacara, sementara anggota keluarga dan masyarakat membantu dalam persiapan.

5. Pertanyaan : Adakah antusiasme masyarakat terhadap Ritual *Nopahtung* saat ini?

Jawaban : paling hanya beberapa anggota masyarakat, terutama orang tua, sementara generasi muda mungkin kurang tertarik.

6. Pertanyaan : Apa tantangan dalam melestarikan Ritual *Nopahtung*?

Jawaban : Tantangan termasuk kurangnya minat generasi muda, keterbatasan sumber daya, dan pengaruh modernisasi yang mengalihkan perhatian dari tradisi.

7. Pertanyaan : Adakah dukungan pemerintah desa untuk Ritual *Nopahtung*?

Jawaban : kalau dukungan dari pemerintah pasti ada terutama dalam bentuk pelestariannya.

8. Pertanyaan : Bagaimana cara bapak menjelaskan pentingnya ritual *Nopahtung* ini kepada generasi muda?

Jawaban : Saya akan menjelaskan bahwa ritual ini adalah bagian dari identitas budaya kita, mengajarkan nilai-nilai penting, dan menjaga hubungan kita dengan leluhur dan alam.

9. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kendala keterlibatan generasi muda?

Jawaban : Kendala termasuk kurangnya pengetahuan tentang ritual, minat yang lebih besar pada budaya modern, dan kurangnya kesempatan untuk terlibat dalam pelaksanaan.

10. Pertanyaan : Apakah pelaksanaan ritual *Nopahtung* di Desa nanga rade masih dilaksanakan?

Jawaban : ya, pelaksanaan ritual *Nopahtung* masih dilakukan, meskipun frekuensinya mungkin berkurang.

11. Pertanyaan : Adakah cerita khusus yang terkait dengan Ritual *Nopahtung*?

Jawaban : pastinya ada, cerita dan legenda yang terkait dengan ritual ini terutama dalam cerita Lomia dan Lomamak.

12. Pertanyaan : Apa harapan bapak untuk masa depan masyarakat dalam melestarikan budaya yang ada di desa ini?

Jawaban : Harapan saya adalah agar masyarakat, terutama generasi muda, dapat lebih menghargai dan melestarikan budaya kita, sehingga tradisi seperti Nopahtung tetap hidup dan relevan di masa depan.

Lampiran 9

Lembar Wawancara Ketua Adat Desa Nanga Rade

I. Identitas Informan

Nama : A
 Umur : 56 Tahun
 Hari/Tanggal : Minggu, 4 Mei 2025
 Alamat : Desa Nanga Rade
 Jenis Kelamin : Laki-laki

II. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan : Menurut bapak apa itu *Nopahtung* ?

Jawaban : *Nopahtung* ialah ritual tradisional yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Uud Danum sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan permohonan untuk perlindungan, kesehatan, serta kesejahteraan. Ritual ini melibatkan berbagai simbol dan tahapan yang memiliki makna mendalam, dan bertujuan untuk menjaga hubungan spiritual antara manusia dengan alam dan roh-roh leluhur. *Nopahtung* juga berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial dalam komunitas dan melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada sejak lama.

2. Pertanyaan : Apa makna ritual *Nopahtung*?

Jawaban : Makna ritual *Nopahtung* terletak pada penghormatan kepada leluhur, pengusiran roh jahat, dan permohonan untuk kesehatan serta keberkahan bagi individu dan masyarakat.

3. Pertanyaan : Apa tujuan dari pelaksanaan ritual *Nopahtung*?

Jawaban : Tujuan dari pelaksanaan ritual *Nopahtung* adalah untuk mendapatkan perlindungan dari hal-hal negatif, menjaga kesehatan, dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

4. Pertanyaan : Sejak kapan tradisi *Nopahtung* dilaksanakan ?

Jawaban : Tradisi *Nopahtung* telah dilaksanakan sejak lama bahkan ada cerita legenda dalam ritual ini yang di turunkan dari nenek moyang hingga ke generasi sekarang, makanya ritual ini masih ada sampai sekarang dan ada sebagian orang yang masih melaksanakan ritual ini.

5. Pertanyaan : Apasaja perlatan yang diperlukan saat akan melakukan ritual *Nopahtung*?

Jawaban : Peralatan yang diperlukan antara lain daun-daunan, *bojah*, *ketuluh manuk*, *siro*, *patung uwoi sokok*, dan alat-alat ritual lainnya seperti *pinjan* dan *sipak burung ngalap*.

6. Pertanyaan : Menurut bapak bagaimana jika suatu tradisi dan budaya itu akan hilang ?

Jawaban : Jika suatu tradisi dan budaya hilang, kita akan kehilangan identitas dan warisan yang berharga. Hal ini dapat mengakibatkan generasi mendatang tidak mengenal akar budaya mereka.

7. Pertanyaan : Bagaimana cara untuk mempertahankan tradisi dan budaya dalam kehidupan masyarakat ?

Jawaban : Cara untuk mempertahankan tradisi dan budaya adalah dengan mendidik generasi muda, melibatkan mereka dalam pelaksanaan ritual, dan mendokumentasikan tradisi agar tetap hidup.

8. Pertanyaan : Apakah ada ritual atau upacara adat lain yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Uud Danum di Desa Nanga Rade selain Ritus *Nopahtung*?

Jawaban : Ya, ada beberapa ritual lain seperti upacara panen, pernikahan adat, *dalok*, *nyolat*, dan ritual penyambutan tamu yang juga masih dilaksanakan oleh masyarakat.

9. Pertanyaan : Menurut bapak apa saja nilai-nilai yang terdapat pada Ritual *Nopahtung*?

Jawaban : Nilai-nilai yang terdapat pada Ritual *Nopahtung* antara lain penghormatan kepada leluhur, kebersamaan, kepedulian terhadap lingkungan, dan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan.

10. Pertanyaan : Apa makna patung dalam ritual *Nopahtung* suku dayak uud danum ?

Jawaban : Patung dalam ritual *Nopahtung* melambangkan pengganti raga manusia yang digunakan untuk memindahkan penyakit atau kesialan, serta sebagai simbol penghormatan kepada roh leluhur.

11. Pertanyaan : Apa makna sesajen dalam ritual *Nopahtung* ?

Jawaban : Sesajen dalam ritual *Nopahtung* melambangkan persembahan kepada roh leluhur sebagai ungkapan syukur dan permohonan untuk perlindungan serta berkah.

12. Pertanyaan : Apa pesan bapak sebagai ketua adat kepada anak muda mengenai Ritual *Nopahtung* ?

Jawaban : Pesan saya kepada anak muda adalah untuk menghargai dan melestarikan tradisi kita, karena ritual *Nopahtung* adalah bagian penting dari identitas budaya kita yang harus dijaga dan diteruskan.

Lampiran 10

Panduan Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Nanga Rade

I. Identitas Informan

Nama : K
 Umur : 69 Tahun
 Hari/Tanggal : Sabtu, 26 April 2025
 Alamat : Desa Nanga Rade
 Jenis Kelamin : Perempuan

II. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan : Apakah pelaksanaan Ritual *Nopahtung* di Desa Nanga Rade masih dilaksanakan?

Jawaban : Ya, pelaksanaan Ritual *Nopahtung* di Desa Nanga Rade masih dilaksanakan

2. Pertanyaan : Bagaimana antusias masyarakat dalam pelaksanaan ritual *Nopahtung*?

Jawaban : kalau dari kalangan orang tua dan tokoh adat yang memahami nilai penting ritual ini sangat antusias. Namun, partisipasi generasi muda masih perlu ditingkatkan agar tradisi ini terus hidup.

3. Pertanyaan : Apasaja peran serta Tokoh masyarakat dalam pelaksanaan ritual *Nopahtung*?

Jawaban : ada yang hanya ikut meramaikan saja karena banyak yang masih penasaran dengan ritual ini tapi ada juga yang ambil bagian dalam ritual.

4. Pertanyaan : Menurut ibu bagaimana keterlibatan generasi muda pada pelaksanaan ritual *Nopahtung*?

Jawaban : Keterlibatan generasi muda masih terbatas, sebagian besar mereka kurang memahami makna dan pentingnya ritual *Nopahtung*. Oleh karena itu, perlu adanya upaya khusus untuk mengajak dan melibatkan mereka secara aktif dalam pelestarian budaya ini.

5. Pertanyaan : Apa yang membedakan Upacara *Nopahtung* dulu dan sekarang?

Jawaban : Perbedaan utama terletak pada pelaksanaan dan keterlibatan masyarakat. Dulu, ritual ini dilakukan lebih sering dan melibatkan hampir seluruh warga desa, sedangkan sekarang pelaksanaannya lebih terbatas dan cenderung dilakukan oleh kelompok tertentu saja.

6. Pertanyaan : Menurut ibu Apa saja tantangan dalam menjaga tradisi *Nopahtung* tetap lestari?

Jawaban : Tantangan terbesarnya kurangnya minat dan pemahaman anak muda. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan dukungan juga menjadi kendala.

7. Pertanyaan : Apa yang bisa kita lakukan agar tradisi *Nopahtung* ini tidak hilang?

Jawaban : Kita perlu melibatkan generasi muda secara aktif, serta mendukung pelaksanaan ritual melalui pemerintah desa dan lembaga adat. Penggunaan media dan teknologi juga bisa membantu memperkenalkan tradisi ini lebih luas.

8. Pertanyaan : Nilai apa saja yang terkandung dalam ritual *Nopahtung*?

Jawaban : Ritual *Nopahtung* mengandung nilai-nilai spiritual, seperti perlindungan dari energi negatif, penyembuhan, dan pengusiran sial.

9. Pertanyaan : Bagaimana solusi yang baik agar anak muda tetap terlibat aktif dalam pelestarian budaya *Nopahtung*?

Jawaban : memberikan ruang bagi masyarakat yang penasaran dan ikut berpartisipasi langsung dalam ritual dan kegiatan adat.

10. Pertanyaan : Bagaimana upaya masyarakat untuk tetap mencintai budaya dan tradisi daerah?

Jawaban : Masyarakat perlu terus mengadakan kegiatan adat ini agar tidak pudar tapi bagi masyarakat yang membutuhkan ritual ini, menjaga komunikasi antar generasi, serta menanamkan rasa bangga terhadap budaya lokal. Dukungan dari tokoh adat dan pemerintah juga sangat penting dalam menguatkan kecintaan terhadap tradisi.

11. Pertanyaan : Mengapa Ritus *Nopahtung* penting bagi masyarakat?

Jawaban : Ritus *Nopahtung* penting bagi masyarakat karena berfungsi untuk mengusir mimpi buruk dan membuang sial

12. Pertanyaan : Apa pesan untuk para generasi muda agar budaya *Nopahtung* tetap terlestarikan?

Jawaban : Pesan saya adalah agar generasi muda selalu menghargai dan mempelajari budaya sendiri, aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan ritual adat, serta menjadi penerus yang menjaga dan melestarikan tradisi agar tidak punah di masa depan. Budaya adalah warisan berharga yang harus dijaga bersama.

Lampiran 11

Lembar Wawancara Pemuda - Pemudi Desa Nanga Rade

I. Identitas Informan

Nama : L
 Umur : 25 Tahun
 Hari/Tanggal : Jumat, 9 Mei 2025
 Alamat : Desa Nanga Rade
 Jenis Kelamin : Perempuan

II. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan : Pernah dengar atau lihat Upacara ritual *Nopahtung*? Menurut saudara, apa itu *Nopahtung*?

Jawaban : Ya, saya pernah mendengar dan melihat upacara ritual *Nopahtung*. Menurut saya, *Nopahtung* adalah sebuah tradisi adat yang dilakukan untuk mengusir mimpi buruk dan sial, sekaligus sebagai bentuk doa dan perlindungan spiritual bagi masyarakat. Ritual ini sangat penting sebagai bagian dari warisan budaya kami.

2. Pertanyaan : Apa kontribusi anak muda dalam pelaksanaan ritual *Nopahtung*?

Jawaban : Anak muda biasanya membantu dalam persiapan bahan-bahan ritual, mengikuti proses pelaksanaan, dan belajar dari para tokoh adat agar kelak bisa meneruskan tradisi ini. Mereka juga berperan dalam mengajak teman sebaya untuk ikut serta dalam ritual.

3. Pertanyaan : Menurut saudara mengapa anak muda harus terlibat dalam pelaksanaan tersebut?

Jawaban : Anak muda harus terlibat agar tradisi ini tidak punah

4. Pertanyaan : Apakah masih terdapat anak muda yang tidak terlibat dalam pelaksanaan ritual *Nopahtung* dan apa alasannya ?

Jawaban : Ya, masih ada beberapa anak muda yang tidak terlibat karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya ritual ini, serta pengaruh modernisasi dan kesibukan dengan aktivitas lain seperti sekolah atau pekerjaan.

5. Pertanyaan : Apa yang menjadi kendala pada pelaksanaan ritual tersebut?

Jawaban : kalau untuk kendalanya ada sebagian anak muda tidak mau ikut terlibat dalam pelaksanaan ritual dan memilih untuk berdiam dirumah

6. Pertanyaan : Bagaimana Upaya yang dapat memperkuat keterlibatan generasi muda pada pelaksanaan ritual *Nopahtung* ?

Jawaban : kami hanya ingin tetap di libatkan dalam setiap tahap ritual.

7. Pertanyaan : Menurut Saudari nilai apasaja yang ada dalam pelaksanaan ritual *Nopahtung*?

Jawaban : nilai sosial seperti kebersamaan dan solidaritas, serta nilai budaya yang mengajarkan penghormatan terhadap leluhur dan alam.

8. Pertanyaan : Apa dampak dari pelaksanaan ritual *Nopahtung* untuk anak muda?

Jawaban : Dampaknya adalah anak muda menjadi lebih sadar akan pentingnya budaya dan tradisi, memperoleh rasa identitas yang kuat, serta mendapatkan pengalaman spiritual yang memperkaya kehidupan mereka.

9. Pertanyaan : Apakah Upacara *Nopahtung* masih relevan atau penting untuk dilakukan zaman sekarang?

Jawaban : Sangat relevan dan penting, karena ritual ini tidak hanya menjaga kebudayaan tapi juga memberikan perlindungan spiritual dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

10. Pertanyaan : Apakah penting Upacara *Nopahtung* untuk budaya kita?

Jawaban : Sangat penting, karena ritual ini merupakan bagian dari warisan budaya yang harus dijaga agar tidak hilang dan tetap menjadi identitas masyarakat kami.

11. Pertanyaan : Apa Solusi untuk generasi muda yang masih tidak peka terhadap keberadaan tradisi yang ada dalam masyarakat?

Jawaban : solusinya adalah meningkatkan edukasi dan kesadaran melalui media sosial, serta memberikan contoh nyata bagaimana tradisi tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan modern.

12. Pertanyaan : Apa harapan untuk generasi muda dalam pelaksanaan ritual *Nopahtung* selanjutnya?

Jawaban : Harapan saya agar generasi muda semakin aktif dan antusias dalam melestarikan ritual ini, sehingga tradisi *Nopahtung* dapat terus hidup dan diwariskan dengan baik kepada generasi berikutnya.

Lampiran 12

Panduan Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi yang asli dan akan menjadi bahan penunjang dalam proses analisis data, dari objek yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun data dan informasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi pelaksanaan Ritual Nopahtung yang dilakukan masyarakat Desa Nanga Rade
2. Peta lokasi Desa Nanga Rade
3. Data jumlah penduduk Desa Nanga Rade

Lampiran 13**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**

Gambar 1 : Bersama Informan Bapak Tion Kepala Desa Nanga Rade



Gambar 2 : Bersama Informan Bapak Arab Tokoh Adat Desa Nanga Rade



Gambar 3 : Bersama Informan Lansia Nenek Kudik Tokoh Masyarakat Desa

Nanga Rade



Gambar 4 : Bersama Informan Lansia Nenek Alih Tokoh Masyarakat Desa Nanga

Rade



Gambar 5 : Bersama Informan Saudari Linda Perwakilan Pemuda-Pemudi Desa Nanga Rade



Gambar 6 : Proses Pembuatan Patung *Uwoi Sokok*



Gambar 7 : Bahan-Bahan Yang Digunakan Dalam Ritual *Nopahtung da'un tokoriho* (daun trema), *da'un tobuk okak* (daun pacing), *da'un spehiring* (daun teki ladang), *da'un ponyaka'an* (daun kakao), *da'un semelum* (daun cocor bebek), *pinjan* (piring), *bojah* (beras), *kotolun manuk* (telur ayam), *umuk* (kaleng), *siro*

(gelang manik), *sihpak* (pinang sirih tembakau kapur), *iso/isuk* (parang/seraut), *uwoi sohkok* (rotan segak), *sipak burung ngalap* (tempurung labu).



Gambar 8 : Proses *Pohpas* Ritual *Nopahtung*



Gambar 9 : Proses Pelaksanaan Ritual *Nopahtung*



Gambar 10 : Proses Pengantaran Patung Ke Sungai



Gambar 11 : Proses Menghanyutkan Patung *Uwoi Sokok* Bersama Bahan-Bahan
Yang Di Gunakan Dalam Ritual Ke Sungai



Gambar 12 : Gambar Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Nanga Rade



**PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PERSADA KHATULISTIWA
PROGRAM STUDI PPKn
SINTANG-KALIMANTAN BARAT**



*Jl. Pertamina Sengkuang KM 4 Kotak Pos 126, Telp (0565) 2022386, 2022387
Email: civiceducationpk@gmail.com Website: <https://ppkn.stkippersada.ac.id>*

Nomor : 0019/B4/G1/II/2025
Lampiran :-
Sifat : Penting
Perihal : Izin Praobservasi

Sintang, 4 Februari 2025

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Nanga Rade
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini, kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : Visensia Devi
Nomor Induk Mahasiswa : 211702739
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PPKn

Akan melaksanakan Praobservasi dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul **“Analisis makna Simbol Ritus Nopahtung sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Lokal Masyarakat Suku Dayak Uud Danum di Desa Nanga Rade Kecamatan Ambalau”**. Sehubungan dengan perihal surat diatas, kami mohon Kepada Bapak/Ibu kiranya dapat membantu mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Besar harapan kami agar Bapak/Ibu dapat mengabulkan permohonan ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PPKn

Kusnika M.Pd
NIDN. 1115098403





PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
KECAMATAN AMBALAU
DESA NANGA RADE

Alamat: Jln. Tanjung Minjai, Desa Nanga Rade Kode Pos. 78684

SURAT PEMBERITAHUAN

No. 141 / 09 / NG-RADE / 2025

Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pemberian Ijin Pra Penelitian

Kepada
 Yth Ka. Prodi PPKn STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
 di_
 Sintang

Dengan Hormat,
 Berdasarkan surat nomor : 0019/B4/G1/II/2025

Observasi atas Nama:

Nama : Visensia Devi
 Nim : 211702739
 Program Studi : PPKn
 Jurusan : Pendidikan IPS/PPKn
 Judul Proposal Skripsi : Analisis makna Simbol Ritus Nopahtung sebagai Bentuk Plestarian Budaya Lokal Masyarakat Suku Dayak Uud Danum di Desa Nanga Rade Kecamatan Ambalau.

Kami pihak Desa memberikan ijin untuk melakukan pra observasi penelitian di Desa Nanga Rade Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang .

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terimakasih.

Nanga Rade, 25 Februari 2025

Kepala Desa Nanga Rade





**PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PERSADA KHATULISTIWA
PROGRAM STUDI PPKn
SINTANG-KALIMANTAN BARAT**



Jl. Pertamina Sengkuang KM 4 Kotak Pos 126, Telp (0565) 2022386, 2022387
Email: civiceducationp@gmail.com Website: <https://ppkn.stkippersada.ac.id>

Nomor : 077/B4/G1/IV/2025
Lampiran :-
Sifat : Penting
Perihal : Izin Penelitian

Sintang, 7 April 2025

Kepada:
Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Nanga Rade
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini, kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : Visensia Devi
Nomor Induk Mahasiswa : 211702739
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PPKn

Akan melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul **“Makna Simbol Ritus Nohpahtung Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Lokal Masyarakat Suku Dayak Uud Danum Didesa Nanga Rade”**. Sehubungan dengan perihal surat diatas, kami mohon Kepada Bapak/Ibu kiranya dapat membantu mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Besar harapan kami agar Bapak/Ibu dapat mengabulkan permohonan ini. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PPKn

Pusnika, M.Pd
NIDN. 1115098403





PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
KECAMATAN AMBALAU
DESA NANGA RADE

Alamat: Jl Tanjung Minjai, Desa Nanga Rade kode pos. 78684

Nomor : 141/07/Pem-NR/2025
 Lampiran : 1 (satu) Lembar
 Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada :
 Yth. Ka. Prodi PPKn STKIP Persada
 Khatulistiwa Sintang
 Di-
 SINTANG

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat izin penelitian skripsi **Data Nomor : 077/B4/G1/IV/2025** pada 7 April 2025 perihal permohonan izin penelitian atas nama :

Nama : Visensia Devi
NIM : 211702739
Program Studi : PPKn
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Makna Simbol Ritus *Nopahtung* Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Lokal Masyarakat Suku Dayak Uud Danum Di Desa Nanga Rade

Kami pihak desa memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Nanga Rade

Demikian surat ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan Terima Kasih.

Nanga Rade, 15 April 2025





PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
KECAMATAN AMBALAU
DESA NANGA RADE

Alamat: Jl Tanjung Minjai, Desa Nanga Rade kode pos. 78684

Nomor : 141/07/Pem-NR/2025
 Lampiran : 1 (satu) Lembar
 Perihal : Surat keterangan selesai penelitian

Kepada :
 Yth. Ka. Prodi PPKn STKIP Persada
 Khatulistiwa Sintang
 Di-
 SINTANG

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat ijin penelitian skripsi **Data Nomor: 077/B4/G1/IV/2025** pada 7 April 2025 perihal permohonan izin penelitian atas nama :

Nama : Visensia Devi
NIM : 211702739
Program Studi : PPKn
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Makna Simbol Ritus *Nopahtung* Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Lokal Masyarakat Suku Dayak Uud Danum Di Desa Nanga Rade

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Nanga Rade Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang terhitung dari 11 April-11 Mei 2025

Demikian surat ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan Terima Kasih.

Nanga Rade, 12 Mei 2025

KEPALA DESA,



TION

RIWAYAT HIDUP



Visensia Devi lahir di Desa Nanga Rade pada tanggal 23 juni 2003, anak ke dua dari tiga bersaudara, dan beragama katolik.

Anak Bapak Ignatius Samen dan Ibu Suryati Minoi.

Pekerjaan orang tua petani. Alamat orang tua Dusun Tojahan Naung Desa Nanga Rade, Kecamatan Ambalau Kabupaten

Sintang. Mengenyam pendidikan Sekolah Dasar di SDN 4 Nanga Pinoh, Sekolah Menengah Pertama di SMP Setya Budi Nanga Pinoh, dan Sekolah Menengah Atas SMA Santa Maria Nanga Pinoh. Masuk Kuliah di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada tahun 2021 mengambil Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Organisasi yang pernah diikuti selama kuliah adalah UKM KMK (Keluarga Mahasiswa Katolik), HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn) dan UKM Cana Choir.